
REPRESENTASI KEINDAHAN ALAM BENDA

Nama Mahasiswa : Della Aprilia Lestari Nama Pembimbing : Dr. Nuning Y. Damayanti, Dipl.
Art

Program Studi Sarjana Bidang Seni Rupa, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB

Email: dellaprilia.da@gmail.com

Kata Kunci : *estetik, potensi, representasi*

Abstrak

Ketertarikan akan estetika dalam proses berkarya menimbulkan kesadaran akan pentingnya nilai estetika dalam kehidupan manusia, terutama dalam bersosialisasi. Padahal setelah diteliti lebih jauh, keindahan tidaklah mutlak, selalu ada potensi buruk dalam hal – hal indah dan selalu ada potensi baik dalam hal – hal yang buruk. Pada akhirnya keindahan yang hanya sebatas fisik akan sia – sia ketika kehidupan berakhir.

Representasi keindahan alam benda menggunakan hal – hal yang memiliki citra negatif, seperti buah busuk menjadi sesuatu yang memiliki nilai keindahan. Buah busuk yang pada kesehariannya dianggap sampah, dipisahkan dari kesehariannya dan diangkat menjadi sebuah karya seni melalui pendekatan realis dengan teknik mimesis, memberikan nilai keindahan yang baru.

Seni sebagai alat untuk menyalurkan kegelisahan merupakan upaya untuk mengubah pandangan akan karakter yang pada umumnya memiliki nilai negatif, sehingga dapat menyerap nilai – nilai moral yang baik.

Abstract

Dependence of aesthetic in the process of work raises awareness of the importance of aesthetic value in human life , especially in socializing . In fact, after examined further , beauty is not absolute , there is always bad potential in beautiful things and there is always good potential in bad thing . In the end physical beauty will be useless when life ends.

Representation of objects using the natural beauty of things that have a negative image , such as rotten fruit into something that has a value of beauty . Rotten fruit on a daily basis are considered garbage , separated from daily life and turned into a work of art through a realist approach to mimetic techniques , giving a new value of beauty .

Art as a tool to channel the anxiety is an attempt to change the view of the character , which generally has a negative value , so it can absorb the values - good moral values .

1. Pendahuluan

Dalam kehidupan manusia, dapat dikatakan bahwa estetika adalah salah satu aspek paling mendasar yang mungkin secara sadar tak sadar mempengaruhi aspek lainnya. Manusia sejak awal diciptakan dalam bentuk dan rupa yang konon mencerminkan keindahan dari “Sang Pencipta” itu sendiri. Maka keindahan dapat dikatakan merupakan salah satu bagian dalam aspek hidup manusia yang paling awal.

“Berfirmanlah Allah: Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi. Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka”

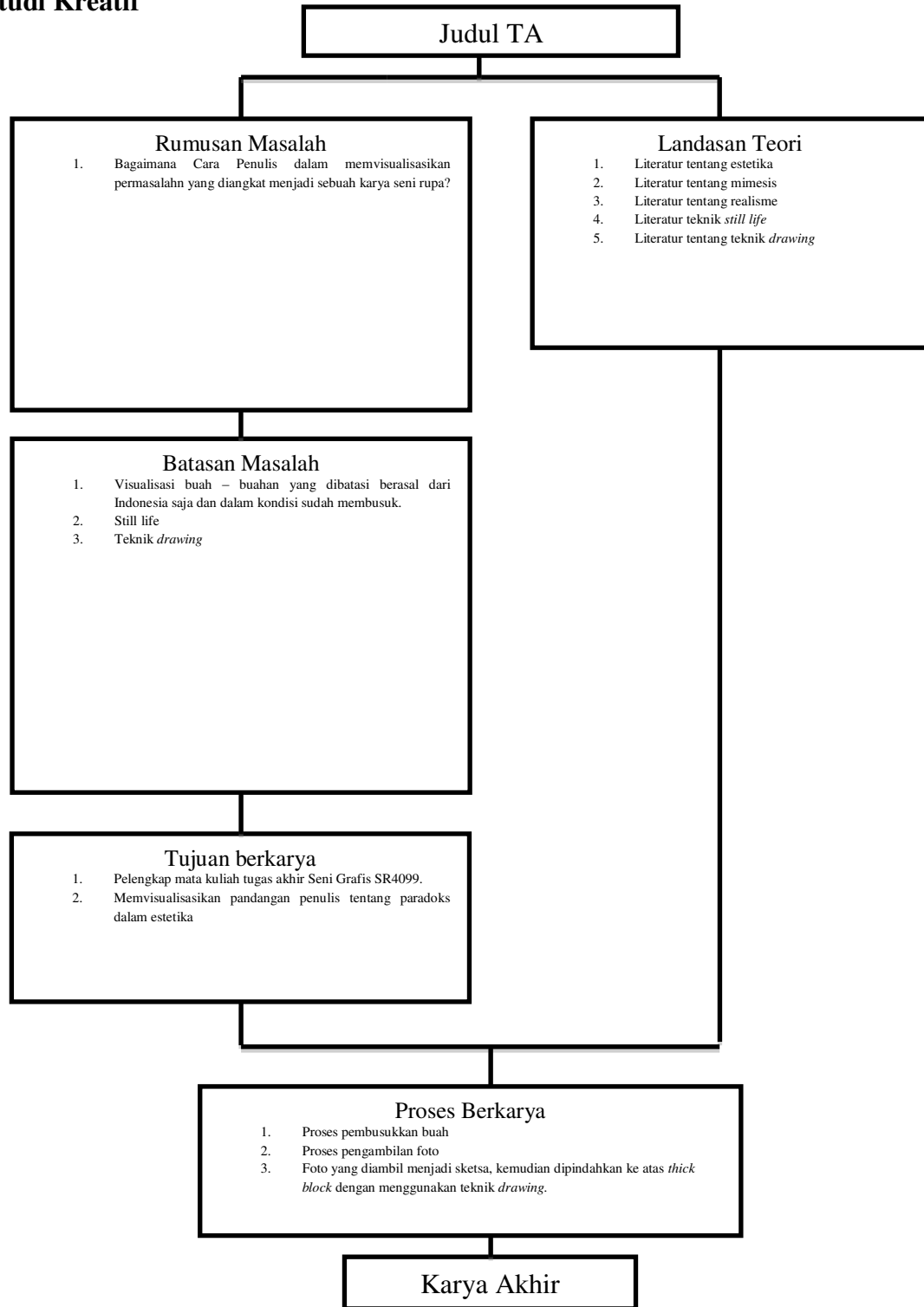
(Alkitab, Perjanjian Lama, Kejadian pasal 1 ayat 26 dan 27)

Kesadaran akan pentingnya estetika, dirasakan penulis saat menyadari keterpakuan penulis pada nilai – nilai estetis saat berkarya. Dunia seni rupa yang selama ini dikenal penulis sedari masa kanak – kanak amat sangat bergantung pada nilai keindahannya. Dari mulai belajar menggambar di lingkungan keluarganya sejak kecil, penulis selalu diberi pengertian bahwa hasil akhir yang indah adalah karya yang baik. Berawal dari hal tersebut, kebiasaan penulis dalam berkarya sampai sekarang sangat terpaku pada hasil yang enak dipandang mata. Sedangkan, dalam wacana seni rupa yang penulis pahami dari pendidikan seni rupa, karya yang baik tidak semata - mata ditentukan dari aspek visual yang indah dan enak dipandang mata. Sebuah karya seni, layaknya kehidupan manusia memiliki nilai – nilai yang melampaui apa yang mungkin ditangkap oleh indra kita.

Bagi penulis, estetika secara sadar maupun tidak sadar, merupakan kebutuhan yang sama pentingnya dengan kebutuhan pokok lainnya seperti sandang, pangan, dan papan. Estetika dalam masyarakat awam juga seringkali dijadikan tolak ukur dalam menilai apa yang tidak kita ketahui secara jelas. Misalnya, manusia maupun barang yang secara estetis baik, sadar tak sadar sering diasosiasikan dengan hal – hal yang positif. Sebaliknya, sesuatu yang memiliki penampilan estetis buruk atau kurang baik, sering diasosiasikan dengan hal – hal negatif.

Berangkat rasa kebutuhan dan ketertarikan penulis akan estetika , terutama dalam proses berkarya, penulis maka tema “Representasi Keindahan Alam Benda” yang dipilih penulis untuk karya – karya pada Tugas Akhir.

2. Proses Studi Kreatif



Bagan 2.1 Proses Studi Kreatif

3. Hasil Studi dan Pembahasan

Singular



Gambar 3.17. Singular#1, 8 x 9 cm, *watercolor on thick board*, 2013



Gambar 3.18. Singular#2, 8 x 9 cm, *watercolor on thick board*, 2013



Gambar 3.19. Singular#3, 8.5 x 11 cm, *watercolor on thick board*, 2013



Gambar 3.20. Singular#4, 7.5 x 11 cm, *watercolor on thick board*, 2013



Gambar 3.21. Singular#5, 8 x 9 cm, *watercolor on thick board*, 2013



Gambar 3.22. Singular#6, 7.5 x 11 cm, *watercolor on thick board*, 2013



Gambar 3.23. Singular#7, 13 x 14 cm, *watercolor on thick board*, 2013



Gambar 3.24. Singular#8, 13 x 14 cm, *watercolor on thick board*, 2013



Gambar 3.25. Singular#9, 15.5 x 17 cm, *watercolor on thick board*, 2013



Gambar 3.26. Singular#10, 17 x 15.5 cm, *watercolor on thick board*, 2013

Singularitas memiliki arti tunggal, dalam terjemahan dari Bahasa Inggris juga memiliki arti unik, atau istimewa. Dalam keseharian, individu yang berada sendiri dengan membawa kesan lahiriah yang tidak umum dan sudah melekat pada dirinya akan sulit melepaskan kesan tersebut walaupun sudah tak berada pada lingkungan yang sama. Potongan buah busuk menggambarkan individu yang ketika ia berada sendiri, kesan buruk, terbuang, tertinggal atau memang ditinggalkan karena sudah busuk dan kehilangan fungsinya masih melekat walaupun sudah terpisah dan diperlakukan berbeda dari kesehariannya. Pada karya singular ini, terdapat 10 karya yang masing – masing merupakan potongan dari 10 buah busuk yang sudah dipilih penulis.



Gambar 3.27. Multipel#1, 16.5 x 18 cm, *watercolor on thick board*, 2013



Gambar 3.28. Multipel#2, 21 x 18.5 cm, *watercolor on thick board*, 2013



Gambar 3.29. Multipel#3, 21 x 18.5 cm, *watercolor on thick board*, 2013



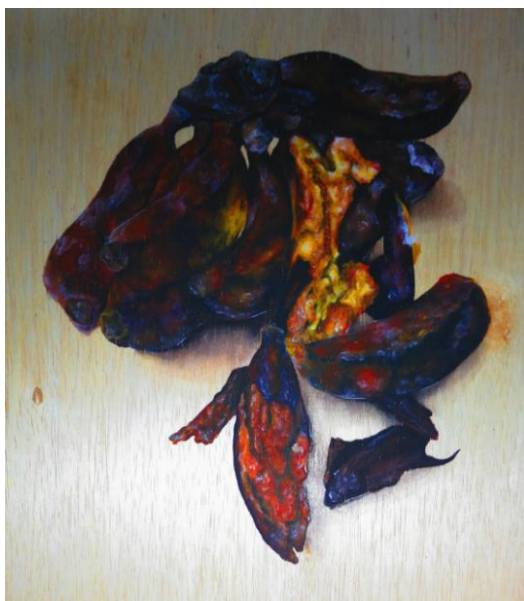
Gambar 3.30. Multipel#4, 21 x 26 cm, *watercolor on thick board*, 2013



Gambar 3.31. Multipel#5, 19.5 x 24 cm, *watercolor on thick board*, 2013



Gambar 3.32. Multipel#6, 28.5 x 32.5 cm, *watercolor on thick board*, 2013



Gambar 3.33. Multipel#7, 28.5 x 32.5 cm, *watercolor on thick board*, 2013



Gambar 3.34. Multipel#8, 36 x 27 cm, *watercolor on thick board*, 2013



Gambar 3.35. Multipel#9, 37.5 x 51 cm, *watercolor on thick board*, 2013



Gambar 3.36. Multipel#10, 43 x 45 cm, *watercolor on thick board*, 2013

Multipel memiliki arti sekumpulan dari beberapa individual. Dalam karya multipel ini, beberapa potongan buah yang sejenis diatur sedemikian rupa membentuk komposisi yang enak dipandang mata. Pada keseharian, individu biasanya akan memilih komunitas yang terdiri dari sekumpulan individu yang memiliki kesamaan karena dengan demikian ia tidak akan merasa asing, berbeda dan aneh. Kekurangan – kekurangan yang dimiliki tidak akan terasa mengganggu jika berada dalam lingkungan yang memiliki kondisi sama, bahkan mungkin menjadi hal yang baik bila disikapi dengan positif. Dalam suatu komunitas, setiap standar yang ditetapkan akan berbeda sesuai dengan anggota dari komunitas tersebut. Maka standar – standar tersebut akan bersifat relatif. Pada 16 komposisi karya ‘multipel’ ini, potongan - potongan buah busuk yang diatur sedemikian rupa akan memberi perspektif baru dikarenakan pengaturan susunan dalam kelompoknya memberi nilai estetis yang lebih kuat jika dibandingkan ketika ia berada sendiri sebagai individu.

Plural



Gambar 3.38. Plural, 69 x 114.5 cm, *watercolor on thick board*, 2013

Plural memiliki arti jamak, sebuah komposisi yang terdiri dari berbagai macam atau jenis. Pluralisme adalah perbedaan – perbedaan yang terdapat dalam suatu susunan dan menjadi satu bagian tanpa melebur perbedaan – perbedaan tersebut. Perbedaan – perbedaan ini digambarkan oleh 10 macam buah yang berbeda, memiliki jenis, bentuk, dan warna yang berbeda namun memiliki sifat yang sama yaitu busuk. Namun ketika buah – buah busuk yang berbeda itu dikomposisikan sedemikian rupa, kebusukannya yang berbeda – beda dapat menjadi nilai estetis yang baru, diluar fakta bahwa buah tersebut sudah busuk dan kehilangan fungsinya. Jika dalam alam proses pembusukkan dan buah – buah yang busuk merupakan hal yang menjijikan dan buruk, ketika diangkat dalam realitas seni hal – hal tersebut memiliki nilai estetis tersendiri karena mengandung makna khusus diluar dari kesehariannya.

4. Penutup / Kesimpulan

Keindahan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia karena keindahan merupakan kebutuhan yang sama pentingnya dengan kebutuhan pokok lainnya seperti sandang, pangan, dan papan. Estetika atau keindahan dalam keseharian manusia seringkali dijadikan tolak ukur dalam menilai apa yang tidak kita ketahui secara jelas. Manusia maupun barang yang secara estetis baik, sadar tak sadar sering diasosiasikan dengan hal – hal yang positif. Sebaliknya, sesuatu yang memiliki penampilan estetis buruk atau kurang baik, sering diasosiasikan dengan hal – hal negatif. pada kenyataannya hal- hal yang memiliki nilai estetis baik tidaklah sepenuhnya memiliki fungsi baik pada hidup manusia, apa yang baik sebatas hanya fisiknya saja pada akhirnya semua sia-sia ketika kehidupan berakhir.

Proses pada karya ini bukan ingin menonjolkan keindahan pada proses teknis, namun penulis ingin menunjukkan proses keterlibatan penulis sebagai bagian dari lingkungan yang memiliki ketergantungan akan keindahan. Rasa ketergantungan yang dirasakan penulis inilah yang memicu rasa kebutuhan akan mengkaji keindahan secara lebih jauh melampaui batasan fisik atau bentuk yang dipandang mata.

Ucapan Terima Kasih

Artikel ini didasarkan kepada catatan proses berkarya/perancangan dalam Tugas Akhir Program Studi Sarjana Bidang Seni Rupa FSRD ITB. Proses pelaksanaan Tugas Akhir ini disupervisi oleh pembimbing Ibu Dr. Nuning Y. Damayanti, Dipl. Art

Daftar Pustaka

- Ebert-Schifferer, Sybille. *Still Life: A History*, Harry N. Abrams, New York, 1998
- *Self and World*, Definition Press, NY, pp. 136-137
- Schapiro, Meyer. 1978, *Modern Art, 19th & 20th Centuries*: New York, G. Braziller
- <http://alkitab.sabda.org/passage.php?passage=kej%201:26-27>
- <http://www.anselmpilosophy.com/read/?p=10>
- <http://kamusbahasaIndonesia.org/estetika>
- http://www.weareoca.com/fine_art/a-history-of-drawing-in-four-paragraphs/
- <http://www.designboom.com/art/still-life-series-of-rotting-food-by-klaus-pichler/>
- <http://www.musee-orsay.com/collections/>
- http://www.wga.hu/html_m/c/cezanne/4/4still3.html
- <http://triviumproject.com/collection/private-collection/>